GAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 03 No. 02 Desember 2025
ISSN: 3063-1963 | E-ISSN: 3063-203X

GAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam

http://journal.ptiq.ac.id/index.php/gapai/

Efektivitas Pemanfaatan Media Visual dalam Proses Pembelajaran PAI Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus SD Negeri Lengkong Gudang Timur)

Abdul Muhit[1], Nur Afifah Febrianti[2], Rahma Zaqiyah Agustin[3], Mayla Dinna Faizza[4], Siti Sarifah[5], Chrisnavari Ayu Wulansari[6], Indriawati Pago[7]

[1]*Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia*
[2]*Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia*
[3]*Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia*
[4]*Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia*
[5]*Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia*
[6]*Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia*
[7]*Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia*

[1]*e-Mail:* *abdulmuhit@ptiq.ac.id*
[2]*e-Mail:* nurafifahfebrianti25@gmail.com
[3]*e-Mail:* rahmazaqiyah@gmail.com
[4]*e-Mail:* dinnamayla@gmail.com
[5]*e-Mail:* sarifahndy@gmail.com
[6]*e-Mail:* chrisnavariwulansari@gmail.com
[7]*e-Mail:* indriawatipago@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang penggunaan media visual dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Lengkong Gudang Timur agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman bahwa dengan adanya pembelajaran berbasis media visual dalam proses belajar mengajar menggunakan alat bantu yang telah difasilitasi sekolah dan disiapkan oleh guru sebelum pembelajaran di mulai dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Metode penelitian yang kami gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman dan persepsi murid serta guru terkait gaya pembelajaran visual. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap makna, pola, dan konteks sosial dari perilaku belajar yang diamati.Metode kualitatif dengan wawancara dan observasi memberikan pendekatan yang holistik dalam memahami perilaku belajar murid visual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka menyukai pembelajaran yang menggunakan media visual, khususnya video, karena dianggap lebih mudah dipahami dan menyenangkan**.**

Kata Kunci: Media Visual, Penggunaan Media, Motivasi, Siswa

Pendahuluan

Media visual adalah media yang dapat dilihat. Menurut Rusman (2017: 228- 229), media visual adalah media yang hanya bisa dilihat dengan indera penglihatan. Selain itu, menurut Rima (2016: 21), media visual adalah media yang memiliki unsur utama seperti garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Dengan penyajian yang menarik, media visual dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Menurut Rusman (2017:228-230), terdapat beberapa jenis media visual sebagai berikut:

- Gambar Mati/Diam Gambar mati, atau dikenal juga sebagai gambar diam, adalah gambar-gambar yang disajikan secara fotografis.
- Media Grafis Media grafis mencakup berbagai elemen seperti grafik, bagan, diagram, poster, dan kartun. Media grafis merupakan media dua dimensi yang dirancang khusus untuk menyampaikan materi pembelajaran (bukan berupa foto). Grafik digunakan untuk menggambarkan data kuantitatif secara sederhana namun akurat dan mudah dimengerti. Diagram adalah representasi visual sederhana yang bertujuan untuk memperlihatkan hubungan atau tata kerja suatu objek.
- Model dan Realia Model dan realia merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Realia adalah model objek nyata dari suatu benda, yang memungkinkan siswa belajar secara langsung dari objek yang dipelajari. Pendekatan pembelajaran yan mengintegrasikan pengalaman langsung ini dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena pembelajaran menjadi berbasis pengalaman (PBB, 2024).

Guru saat pembelajaran diselingi gaya belajar atau metode belajar yang menyenangkan dan tentunya kreatif seperti gaya visual ini dimana gaya atau metode visual ini lebih akan membangkitkan motivasi pesrta didik saat pembelajaran karena metode atau gaya belajar ini menggunakan seperti gambar, melihat vidio, alat praga dan lain sebagainya, dimana itu peserta didik akan dapat menangkap pembelajaran yang lebih baik dan benar. Jadi media visual adalah media yang menyampaikan informasi dalam bentuk gambar atau secara visual sehingga tidak terdapat suara. Media Visual ada berbagai jenisnya meliputi modul, poster, buku. Gambar, grafik, bagan dll. Media visual itu sangat berpotensi dan mempunyai banyak manfaat dalam mewujudkan gambaran abstrak menjadi nyata. Media visual tersebut dapat menerjemahkan ide-ide yang abstrak ke dalam suatu format yang realistik, dari simbol-simbol verbal ke dalam bentuk yang kongkrit, dan dapat diperoleh dengan mudah walaupun menggunakan biaya yang relatif mahal tetapi dibutuhkan kreativitas untuk merancang, mengembangkan, dan memanipulasinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.(Umaysyah 2025)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman dan persepsi murid serta guru terkait gaya pembelajaran visual. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap makna, pola, dan konteks sosial dari perilaku belajar yang diamati.Metode kualitatif dengan wawancara dan observasi memberikan pendekatan yang holistik dalam memahami perilaku belajar murid visual. Melalui pendekatan ini, dapat diungkap dinamika belajar yang tidak tampak dalam data kuantitatif semata.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Penggunaan Media Visual Menurut Perspektif Guru dan Murid

Media visual merupakan alat yang menyampaikan informasi dalam format gambar atau secara visual tanpa disertai suara. Terdapat berbagai macam jenis media visual, termasuk modul, poster, dan buku, serta gambar, grafik, dan bagan, dan lain- lain. Media visual memiliki potensi yang besar dan menawarkan banyak keuntungan dalam mengubah konsep yang abstrak menjadi sesuatu yang nyata. Media ini mampu mengubah ide-ide yang tidak berwujud ke dalam sebuah format yang lebih nyata, dari simbol verbal ke bentuk yang lebih konkret, dan meskipun pengadaannya mungkin memerlukan biaya yang relatif tinggi, tetapi penting untuk memiliki kreativitas dalam merancang, mengembangkan, dan memodifikasinya sesuai dengan kebutuhan para pelajar (Zahrotunnisa 2025).

Penggunaan media visual seperti PowerPoint dan video terbukti menjadi salah satu metode yang efektif untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan observasi dan pernyataan guru, siswa cenderung lebih cepat menangkap materi saat pembelajaran menggunakan media visual dibandingkan dengan metode konvensional seperti menulis. Meskipun secara substansi tidak ada perbedaan isi antara media tulis dan PowerPoint, penyajian melalui PowerPoint dianggap lebih menarik dan efisien**,** karena hanya menampilkan poin-poin penting yang membantu siswa berpikir lebih kritis.Guru juga menyampaikan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam penyampaian materi menggunakan PowerPoint, justru media ini mempermudah proses penjelasan. Materi yang disampaikan menjadi lebih ringkas dan mudah dipahami oleh siswa, sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan kritis dalam belajar.

Dalam praktiknya, media PowerPoint yang digunakan sebagian besar masih berupa tulisan, meskipun saat ini tersedia berbagai alat berbasis kecerdasan buatan, seperti Gamma, yang dapat membuat tampilan presentasi menjadi lebih interaktif dan menarik. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika dihadapkan pada bentuk media yang berbeda dan inovatif. Di kelas, berbagai jenis media digunakan untuk mendukung gaya belajar siswa, baik itu visual maupun auditori. Dalam konteks visual, PowerPoint, gambar, dan video merupakan media yang umum digunakan. Penggunaan media ini tidak hanya memudahkan pemahaman, tetapi juga membuat siswa lebih fokus dan tertarik pada materi yang disampaikan guru. Dengan demikian, media visual berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual**,** seperti gambar, video, dan PowerPoint, memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman dan minat belajar siswa. Mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka menyukai pembelajaran yang menggunakan media visual, khususnya video, karena dianggap lebih mudah dipahami dan menyenangkan**.**

Media visual membantu siswa lebih fokus pada materi yang disampaikan, karena penyajian informasi yang lebih ringkas dan terarah. Dibandingkan dengan metode konvensional seperti membaca buku atau mencatat, penggunaan PowerPoint dianggap lebih efisien dan menarik, karena berisi poin-poin penting serta sering kali dilengkapi dengan contoh atau ilustrasi visual.Selain itu, siswa mengakui bahwa video merupakan jenis media visual yang paling membantu mereka dalam mengingat pelajaran**.** Mereka juga

pernah terlibat dalam proyek pembelajaran yang menggunakan media visual, seperti membuat presentasi PowerPoint, dan merasa bahwa aktivitas tersebut memudahkan dalam menyerap materi.Dalam konteks pembelajaran di kelas, siswa merespons dengan lebih baik saat guru menyajikan materi menggunakan PowerPoint dibandingkan dengan metode ceramah atau pembelajaran berbasis buku. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa**,** tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif dalam proses belajar**.**

3.2. Kelebihan Media Visual

Media visual memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Penggunaan media ini terbukti mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Materi yang disampaikan melalui bentuk visual, seperti gambar, diagram, video, atau animasi, cenderung lebih mudah dipahami oleh siswa dibandingkan dengan penyampaian secara verbal atau tekstual semata. Hal ini dikarenakan media visual mampu menyederhanakan konsep-konsep abstrak menjadi sesuatu yang lebih konkret, sehingga siswa dapat menangkap makna dari materi dengan lebih cepat dan jelas.

Selain mempercepat pemahaman, media visual juga membantu memperkuat daya ingat siswa. Informasi yang disajikan secara visual memiliki kecenderungan untuk lebih mudah diingat karena melibatkan unsur visual-spasial dalam proses penyimpanan memori. Ketika siswa mengingat gambar atau representasi visual tertentu, mereka lebih mungkin mengaitkannya dengan konsep yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Media visual juga memiliki keunggulan karena dapat diakses dan digunakan berulang kali. Siswa dapat mengamati kembali materi dalam bentuk gambar atau video kapan saja dibutuhkan, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga memberikan keleluasaan dalam belajar mandiri.

Lebih jauh lagi, media visual mendorong siswa untuk berpikir secara lebih tajam dan spesifik. Penyajian informasi dalam bentuk visual membantu siswa memahami struktur dan hubungan antar konsep dengan lebih sistematis. Misalnya, dengan melihat diagram, siswa dapat melihat urutan proses atau keterkaitan antar bagian secara menyeluruh tanpa perlu membayangkannya sendiri. Hal ini tentunya sangat membantu, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual yang dominan. Selain itu, media visual juga berperan dalam mengatasi keterbatasan pengalaman siswa. Melalui gambar atau video, siswa dapat "mengalami" situasi atau objek yang mungkin belum pernah mereka temui secara langsung di dunia nyata, seperti melihat ilustrasi para malaikat, tempat bersejarah, atau fenomena alam yang kompleks.

Interaksi yang diciptakan oleh media visual pun tidak terbatas hanya pada hubungan antara siswa dan materi, melainkan juga mencakup hubungan antara siswa dan lingkungan belajarnya. Visual yang menarik dapat memicu diskusi, rasa ingin tahu, dan aktivitas kolaboratif antarsiswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Dengan adanya stimulus visual yang tepat, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi materi lebih dalam. Rasa bosan yang biasanya muncul dalam pembelajaran konvensional pun dapat diminimalisasi karena siswa merasa lebih terlibat secara emosional dan kognitif. Media visual juga berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk menanamkan konsep yang benar terhadap suatu informasi. Gambar, video, atau ilustrasi yang dirancang dengan baik mampu menyampaikan pesan secara langsung dan tepat sasaran. Visualisasi ini sangat bermanfaat dalam membentuk pemahaman awal yang

benar, terutama bagi siswa usia dini yang masih berada pada tahap konkret operasional dalam perkembangan kognitifnya. Dengan demikian, media visual bukan hanya pelengkap dalam pembelajaran, melainkan bagian penting yang dapat menghidupkan suasana kelas, memperkuat makna materi, dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara menyeluruh.

3.3. Kekurangan Media Visual

Meskipun memiliki berbagai kelebihan dan manfaat dalam mendukung proses pembelajaran, media visual juga tidak lepas dari sejumlah kekurangan yang perlu menjadi perhatian dalam perencanaannya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan dalam aspek teknis. Dalam praktiknya, beberapa media visual seperti presentasi atau video seringkali mengalami kendala teknis, misalnya tampilan yang lambat, tidak responsif, atau kurang praktis ketika digunakan di kelas dengan keterbatasan waktu. Hal ini dapat mengganggu alur pembelajaran dan membuat perhatian siswa terpecah, terutama jika guru tidak memiliki kesiapan teknis yang memadai. Tidak semua media visual disertai dengan unsur audio yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Media yang hanya mengandalkan tampilan gambar atau teks tanpa dukungan suara cenderung kurang menarik bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditori. Akibatnya, informasi yang disampaikan menjadi kurang maksimal karena hanya mengandalkan satu saluran indera, yaitu penglihatan. Dalam beberapa kasus, visualisasi yang tersedia pun memiliki keterbatasan dalam menjelaskan materi secara utuh. Gambar atau diagram yang terlalu sederhana bisa jadi tidak mampu menggambarkan proses atau konsep yang kompleks secara menyeluruh, sehingga menimbulkan kesalahpahaman dalam interpretasi siswa.

Dari sisi produksi, media visual, terutama dalam bentuk cetak atau animasi berkualitas tinggi, membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Proses pembuatan media cetak seperti poster, modul berilustrasi, atau alat peraga visual memerlukan proses desain, pencetakan, dan penggandaan, yang bisa menjadi beban tambahan bagi sekolah dengan keterbatasan anggaran. Untuk media digital seperti video pembelajaran atau animasi interaktif, dibutuhkan perangkat lunak khusus dan keterampilan teknis dalam pengeditan yang tidak selalu dimiliki oleh semua guru.

Selain aspek teknis dan biaya, media visual juga menuntut adanya pengamatan yang cermat dan hati-hati dari pihak siswa maupun guru. Siswa perlu dibimbing untuk menangkap inti pesan dari media visual tersebut, karena jika tidak diarahkan dengan benar, mereka dapat salah menafsirkan isi gambar atau fokus pada elemen visual yang tidak relevan. Guru pun perlu memiliki keterampilan dalam memilih dan menyajikan media visual yang tepat, agar pesan pembelajaran tetap fokus dan tidak terganggu oleh unsur dekoratif yang berlebihan.

Dengan demikian, walaupun media visual memiliki potensi besar untuk memperkaya proses pembelajaran, penggunaannya tetap memerlukan perencanaan yang matang, ketersediaan sumber daya yang memadai, serta kemampuan pedagogis dan teknis dari pendidik agar media tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Kesadaran terhadap kekurangan-kekurangan ini penting agar media visual tidak hanya digunakan sebagai alat bantu tambahan semata, melainkan sebagai instrumen yang benar-benar efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.Analisis terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis visual terhadap hasil belajar pelajaran PAI siswa menjadi sangat penting. Melalui analisis ini, kita dapat mengevaluasi seberapa efektifnya media visual dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa. Selain itu , hasil analisis ini juga dapat

membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih optimal.

3.4. Implementasi Media Visual dalam Modul Ajar Pendidikan Agama Islam

Implementasi media visual di sekolah dasar bertujuan untuk membuat proses pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi siswa. Media visual seperti gambar, poster, video, kartu huruf, plastisin, puzzle, dan alat peraga lainnya digunakan untuk membantu siswa memahami konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami. Penggunaan media visual dalam proses pembelajaran tidak terbatas pada teori atau pendapat yang disampaikan oleh guru dan siswa, namun juga telah diimplementasikan secara nyata dalam berbagai alat pengajaran. Contoh yang dapat dilihat adalah Modul Ajar Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas II SD, khususnya pada Bab 7 yang mengangkat tema Mari Mengenal Malaikat-Malaikat Allah Swt.

Dalam modul ini, media visual diutilisasi secara komprehensif dalam aktivitas belajar. Beragam jenis media visual diterapkan, seperti ilustrasi gambar, kartu soal, poster, video edukatif, dan lagu bertema. Gambar yang terdapat dalam buku siswa, contohnya gambar 7. 1 sampai 7. 11, dimanfaatkan dalam fase apersepsi untuk membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak mengenai malaikat. Siswa diminta untuk mengamati gambar tersebut dan kemudian menceritakan hasil pengamatannya, baik secara individu maupun dalam kelompok. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk merangsang kemampuan berpikir visual siswa serta melatih keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Selain itu, disarankan agar video pembelajaran digunakan sebagai metode lain yang dapat memperkaya pengalaman belajar, terutama bagi pelajar dengan pendekatan belajar visual dan auditori. Lagu "Sepuluh Malaikat" yang dinyanyikan secara bersama-sama juga berfungsi sebagai alat bantu yang tidak hanya menarik, tetapi juga membantu siswa dalam mengingat materi dengan lebih baik.

Penggunaan gambar dan visual di dalam modul pembelajaran ini membantu para guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Guru tidak perlu lagi menciptakan media pengajaran tambahan karena sebagian besar sudah disediakan dalam modul tersebut (Siti Junanah 2025). Bagi para siswa, gambar dan visual ini berperan dalam meningkatkan minat dalam belajar, memperkuat ingatan mereka, serta memudahkan pemahaman materi yang sulit. Kegiatan seperti menciptakan karya seni gambar atau kaligrafi mengenai nama serta fungsi malaikat menjadi salah satu cara penerapan visualisasi konsep ke dalam praktik kreatif yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Namun, penggunaan media visual ini juga menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendalanya adalah kurangnya sarana teknologi, seperti proyektor atau audio, yang tidak selalu tersedia di semua kelas. Di sisi lain, tanpa arahan yang tepat, siswa mungkin menjadi terlalu terfokus pada gambar tanpa memahami makna yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, peran guru sangat krusial untuk membimbing dan memperdalam pemahaman siswa melalui media yang disampaikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media visual dalam modul pengajaran bukan hanya alat bantu, melainkan bagian penting dari strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan media visual dalam modul

pengajaran terbukti mampu menciptakan proses belajar yang lebih menarik, relevan, dan berarti, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat dasar.

Guru memanfaatkan media ini untuk membangun keterlibatan siswa, misalnya dengan mengajak mengamati gambar, berdiskusi, dan menyimpulkan isi materi. Siswa pun dilibatkan secara aktif, tidak hanya mengamati tetapi juga mengekspresikan pemahamannya lewat karya gambar atau kaligrafi. Media visual ini juga diintegrasikan dengan model pembelajaran seperti Index Card Match, metode bernyanyi, dan diskusi kelompok. Dengan cara ini, media visual tidak hanya memperjelas materi, tetapi juga membuat pembelajaran lebih hidup, interaktif, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

3.5. Meningkatkan Attensi Belajar Siswa Melalui Media Visual

Broadbent (dalam Roda & Thomas, 2006) mengemukakan bahwa seleksi berlangsung dalam dua tahap: satu yang paksaan, dan satu yang penuh perhatian. Pertama, tahap paralel (beberapa rangsangan dapat diproses pada waktu yang sama) mengkode sifat-sifat fisik sederhana dari rangsangan yang masuk. Pengakuan sifat fisik sederhana memungkinkan seseorang untuk menyaring semua rangsangan yang tidak relevan (tanpa pengawasan) dan hanya meneruskan rangsangan yang dipilih ke tahap kedua. Tahap kedua, serial, penuh perhatian ini hanya mampu memproses terbatas dan mengkode lebih banyak sifat abstrak seperti semantik stimulus yang diterima. Beban kognitif memainkan peran penting dalam menentukan berapa banyak informasi yang dipertahankan ketika siswa melakukan lebih dari satu tugas pada satu waktu (Lee, Lin, & Robertson, 2012).

Media visual dapat membantu meningkatkan perhatian siswa dalam belajar. Imajinasi yang dilakukan berulang-ulang juga memiliki pengaruh yang sama. Kemampuan otak dalam meningkatkan tingkat lewat repetisi disebut memori prosedural. Beberapa area otak yang terkait saat seseorang sedang belajar meningkatkan memori proseduralnya adalah: basal ganglia, hippocampus, cerebellum, neostriatum (Gabrieli, 1998). Aktivitas kompleks yang dilakukan secara berulang- ulang akan menciptakan otomatisasi sistem saraf yang terkait yang penting untuk pengembangan kognitif dan keahlian motorik. (Moscovitch, 1992). Artinya, pencapaian hasil belajar membutuhkan pratek yang berulang-ulang dan belajar meningkatkan penguasaannya seiring waktu. Pengalaman belajar ini akan meningkatkan kecepatan pemrosesan informasi secara internal dan mendata input eksternal, mengembangkan wawasan dan penyimpanan pengetahuan, serta pada akhirnya akan menguatkan kapasitas otak dalam melakukan efisiensi dan melaksanakan aktivitas yang dipelajari secara lebih optimal. Media visualisasi menjadi sangat berharga dalam proses belajar dan penguasaan penguasaan kompetensi sebagai bentuk hasil belajar.

Memanfaatkan Media Visual yang Tersedia di Internet Di era digital saat ini media visual dapat diperoleh secara mudah dengan berselencar memanfaatkan teknologi internet. Data visual telah berkembang pesat sejak kumpulan gambar pertama didigitalkan. Evolusi ini telah terjadi di semua aspek penyimpanan, pengiriman, dan pemahaman. (Huang, Le, Paine, Khorrami, & Tariq, 2014). Pada saat ini dunia data visual berkembang sangat dramatis. Mata manusia lebih cepat menangkap informasi yang tersaji dalam bentuk visual (grafis) daripada dalam bentuk tekstual, lalu kemudian cenderung menaruh perhatian lebih besar untuk membaca isi pesan yang disampaikan. Perpaduan animasi, gambar kreatif dan musik dapat membangun sebuah interaksi positif dalam memahami pesan yang ingin disampaikan.

Inforgrafis dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: Infografis statis Infografis statis adalah infografis yang disajikan dalam bentuk visual statis, tanpa konsep audio atau konsep animasi yang bisa bergerak. Jenis infografis yang satu ini bisa dibilang merupakan jenis yang paling sederhana dan paling sering digunakan untuk berbagai kebutuhan. Infografis Animasi Infografis Animasi dikenal juga dengan sebutan animated infographics. Infografis jenis ini bisa digunakan pada media audio visual seperti televisi atau youtube. Infografis animasi bisa disajikan dalam bentuk 2 dimensi maupun bentuk 3 dimensi yang tampak lebih kompleks. Melihat data dan informasi yang disajikan dengan infografis animasi jadi terasa menyenangkan seperti menonton film. Infografis interaktif Infografis interaktif adalah jenis infografis yang paling kompleks jika dibandingkan dengan infografis statis dan infografis animasi. Pada infografis ini, target yang menjadi sasaran penyajian informasi bisa melakukan interaksi terhadap infografis yang disajikan.

3.6. Motivasi Belajar Pada Siswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Visual

Menurut (Sardiman, 2016)menjelaskan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Sedangkan menurut (Arifudin, 2018)bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi menunjukkan kepada faktor-faktor yang memperkuat perilaku. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) diri seseorang. Dari proses terjadinya, motivasi yang timbul pada diri seseorang dapat dilihat dari dua macam motivasi belajar yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik.

Motivasi belajar itu, muncul dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar untuk mendapatkan hasil yangterbaik. Menurut bahwa(Sardiman, 2011)berpendapat, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi dalam aktivitas belajar dimulai dan diharuskan berdasarkan suatu dorongan dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajarnya. Menurut (Sardiman, 2016)menjelaskan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Rangsangan itu dapat muncul berupa benda atau dukungan dari lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dalam belajar apabila mendapat fasilitas, pehatian orang tua dan kondisi lingkungan yang ada disekitarnya maka akan muncul motivasi untuk belajar.

Dari beberapa teori tentang pengertian motivasi diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong siswa untuk belajar dan melakukan ativitas-aktivitas tertentu untuk mendapatkan hasil belajar dan tujuan secara maksimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dan penerapan pembelajaran berbasis media visual pada pembelajaran siswa di Sekolah Dasar Negeri Lengkong Gudang Timur dapat meningkatkan pemahan siswa dan pembelajaran lebih mudah dipahami oleh para siswa, serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Penggunaan media visual yang digunakan adalah berbentuk vidio dan power point, dengan

tampilan warna dan materi yang dikemas dengan semenarik mungkin sehingga penggunaan media visual sudah terlaksana dengan baik.

Media visual dapat memberikan gambaran nyata suatu materi media visual bukan hanya tampilan teks, namun juga terdapat gambar, gerak dan animasi, hal ini memberikan kesan bagi siswa, sehingga media visual ini dapat membangkitkan keinginan siswa dalam belajar, dan perhatian siswa terpaku pada pembelajaran selain itu media visual juga lebih simpel dan mudah di pahami oleh siswa.

Daftar Pustaka

Annisa Mayasari, at.al, Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik, Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum dan Ilmiah, 2021)

PBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya Vol. 3, No. 2 Juni 2024 http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semai

Junanah, Siti, et.al, Penerapan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Skolah Dasar, (Jurnal Nakula, 2025)

Khotimah Husnul, at.al, Meningkatkan Attensi Belajar Siswa Kelas Melalui Media Visual, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 8, No. 1, tahun 2019

Nisa, Zahrotun, et.al, Metode Pembelajaran yang Tepat Diterapkan Pada Siswa Dengan Gaya Belajar Visual, Prosiding Seminar. 2025